



Ketidakmerataan Pembangunan di Nagori Simbolon Tengkoh dan Huta Saribu Raya Satu di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun

Nisyadella Ramadhani ¹, Monika Siallagan ², Demak Angelita Purba ³, Grace Rismaulina Naibaho ⁴, Jindri Nuansa Nasution ⁵, Stepan Hojora Purba ⁶, Daffa Rifanda Lubis ⁷, Rizky Sahertian ⁸, Dian G Purba Tambak ⁹

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Siantar, 21142

e-mail : kikisaheer1098@gmail.com

Abstract

Regional Autonomy is the authority given to regions autonomous to regulate and manage government affairs themselves and local community interests according to community aspirations for increase the effectiveness and results of government administration in the context of serving the community and implementing development in accordance with statutory regulations. However, in implementing regional autonomy, not all regions can growing rapidly, so that there are several areas that are classified as still growing left behind. One of them is Simalungun Regency. To let go status as a disadvantaged area, the Regency carries out various activities development of facilities and infrastructure. Ideal development must be is fair and equitable. However, in practice, infrastructure development in Simalungun Regency is not evenly distribute

Keyword: *Infrastructure Development, Community Welfare, Government Regency*

Abstrak

Otonomi Daerah merupakan kewenangan yang di berikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut aspirasi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan juga hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun dalam pelaksanaan otonomi daerah, tidak semua daerah dapat berkembang pesat, sehingga ada beberapa daerah yang digolongkan masih tertinggal. Salah satunya adalah Kabupaten simalungun . Untuk melepaskan status sebagai daerah tertinggal, Kabupaten malakukan berbagai perbagai pembangunan sarana dan prasarana. Pembangunan yang ideal haruslah bersifat adil dan merata. Namun dalam praktiknya, pembangunan infrastruktur di Kabupaten simalungun ini belum merata.

Kata kunci: Pembangunan Infrastruktur, Kesejahteraan Masyarakat, Pemerintah Kabupaten

PENDAHULUAN

Sebuah pembangunan merupakan hal yang tidak asing lagi bagi suatu negara. Dimana tujuan pembangunan sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pada sebuah negara. Dengan adanya pembangunan yang terus menerus dapat membantu proses untuk mencapai keadaan yang semakin baik. pemabangunan pada sebuah daerah. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu pemabangunan nasional.

Umumnya pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui tahapan pembangunan. Artinya, pembangunan dilakukan untuk kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk masyarakat. Konsep ini bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur dan merata terhadap material maupun spiritual yang berdasarkan pancasila. Dimana keberadaan pada infrastruktur

Received Agustus 13, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 20, 2023

* Nisyadella Ramadhani, kikisaheer1098@gmail.com

fisik yang memadai seperti jalan, jembatan, sarana telekomunikasi, sarana pelistrikan, sarana irigasi, dan sarana transportasi sering menjadi penyebab dalam masalah pembangunan yang terjadi pada berbagai bidang di suatu daerah.

Seperti halnya yang sedang terjadi di Nagori Simbolon Tengkoh dan Huta Saribu Raya Satu Di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun ini. Dimana dusun tersebut masih cukup tertinggal baik dari infrastruktur maupun fasilitas yang ada. Infrastruktur jalan menuju dusun Huta Saribu Raya Satu masih cukup kurang baik, karena jalan tersebut masih berupa tanah dan jika terjadi hujan masih sangat licin dan becek untuk dilalui. Pada dusun tersebut hanya terdapat 1 sekolah dasar yang hanya terdiri dari 3 kelas saja, yaitu kelas 1 hingga kelas 3. Untuk kelas 4 hingga kelas 6 mereka harus menuju ke dusun pusatnya yang berada di Simbolon Tengkoh. Fasilitas yang terdapat pada sekolah dasar tersebut juga kurang memadai karena masih belum terdapat aliran listrik. Bahkan untuk aliran air di sekolah itu juga baru terpasang sekitar 1 tahun lalu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan kelompok kami adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dimana tujuan penelitian kami adalah untuk mengetahui perkembangan infrastruktur dan teknologi di dusun Saribu Raya Satu. Serta hasil wawancara yang kami dapatkan dari warga desa tersebut, bahwasannya pembangunan di dusun Saribu Raya Satu tersebut belum merata. Dimana hasil wawancara yang kami dapatkan dari panghulu desa tersebut yaitu Bapak Jhon Hendra Sinaga mengatakan bahwa dari pihak pemerintah daerah akan segera melakukan pembangunan aliran listrik ke dusun Saribu Raya Satu tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Dewasa ini penggunaan TIK telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh perkembangan TIK mulai dari perseorangan hingga instansi pemerintahan. Selain itu, TIK dapat mendorong perubahan peradaban manusia dari era industri ke era informasi.

a. Pengertian Teknologi

Menurut Fauziah & Hedwig (2010: 4) teknologi (technology) adalah pengetahuan tata cara pemakaian jenis-jenis perangkat teknik baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga peralatan teknik

yang digunakan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Menurut Munir (2009: 29) teknologi pada hakikatnya adalah alat untuk memberi nilai tambah dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Sedangkan menurut Kadir (2003: 13). Teknologi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk melaksanakan tugas pemrosesan data yaitu menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan mengumpulkan data.

b. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangan mengalami peningkatan pesat dari tahun ke tahun. Teknologi informasi merupakan 9 ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem hardware dan software, LAN (Local Area Network), MAN (Metropolitan Area Network), WAN (Wide Area Network), sistem informasi manajemen (SIM), sistem telekomunikasi, dan lain-lain (Lantip & Riyanto, 2011: 4). Menurut Hariningsih (2005: 4-10) teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Adapun menurut Information Technology Association of America (ITAA) teknologi informasi adalah suatu perancangan, pengembangan, implementasi, studi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisi, dan memperoleh informasi secara aman.

c. Pengertian Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi diawali dari sejarah manusia yaitu dengan ditemukannya bahasa lisan dan bahasa tulisan dalam bentuk photographs yang ditulis pada dindingdinding gua, tulisan pada lembaran kulit kayu, pada batu, atau pada lembaran-lembarah tanah liat dalam peradaban awal seperti bangsa Sumeria di daerah sungai Eiprat dan di daerah sungai Nil atau bangsa Mesir. Tujuannya untuk mencapai kesamaan makna pesat atau symbol ang disampaikan.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan teknologi komunikasi adalah seperangkat alat penambah kemampuan orang dalam berkomunikasi atau perangkat dari sistem hasil rekayasa manusia yang digunakan sebagai media transmisi atau pemindahan dan menyampaikan ide, pesan, atau gagasan kepada orang lain (Taqr, 2009: 5-6). sedangkan menurut Abnar (2003: 48.49), menjelaskan teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat kera (hardware) dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkinkan setiap individu dapat mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mentransfer informasi dengan individu maupun kelompok, yang dimana teknologi komunikasi berarti:

- 1) Teknologi komunikasi dapat diimplemenasikan dalam alat.
- 2) Teknologi komunikasi dilahirkan dari sebuah struktur organisasi, sosial, ekonomi, dan politik.
- 3) Teknologi komunikasi membawa nilai-nilai yang berasal dari struktur ekonomi, sosial, dan politik tertentu.
- 4) Teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indera manusia terutama kemampuan mendengar dan melihat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi adalah sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok. Teknologi komunikasi memfasilitasi komunikasi antar individu dan antar kelompok yang dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung di lokasi yang sama. Bentuknya dapat berupa telpon, fax, radio, televisi, e-mail, web, dan lain sebagainya.

d. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Fauziah dan Hedwig (2010: 4) pengertian Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah teknologi yang digunakan untuk menangani informasi dan membantu cara komunikasi (pengolahan informasi) dengan bantuan komputer untuk mengkonversikan, mengubah, menyimpan, mengolah, mengirim, dan menerima informasi. Menurut Munir (2010: 1) teknologi informasi dan komunikasi adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa teknik, dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya dalam komputerisasi berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan. Adapun menurut Munir (2010: 1) definisi lain tentang teknologi informasi dan komunikasi yaitu suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memroses, mendapatkan, menyusun, dan memanipulasi data dengan berbagai cara sehingga dihasilkan informasi yang berkualitas. Informasi berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi tersebut digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok seperti bisnis, pemerintahan, dan organisasi yang digunakan untuk langkah strategis dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang digunakan dalam proses untuk mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, dan mengolah data atau informasi agar dihasilkan data yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk individu maupun kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Layanan IT

Kabupaten Simalungun memiliki ibukota bernama Raya dengan jumlah penduduk 1.003.727 jiwa (BPS 2021). Jarak Parsaribu Raya yaitu 160,4 km dari ibukota Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simaungun memiliki 32 kecamatan yang terdiri dari 27 Kelurahan dan 386 desa. Desa Saribu Raya adalah desa yang menjadi subjek penelitian ini terletak di Kecamatan Panombeian Panei. Kabupaten Simalungun sendiri memiliki sejarah yang kental dengan masuknya agama Kristen di Sumatera. Kegiatan-kegiatan ritual seperti Paabingkon, Manobah, Mangiliki, Mamongkot, dll. Meski kental menganut adat istiadat dan agama, Kabupaten Simalungun juga tidak dapat menghindari kemajuan serta penggunaan TIK terutama di desa-desa termasuk di Desa Saribu Raya. Salah seorang aparat Desa Saribu Raya Jhon Hendra Sinaga SE menjelaskan bahwa warga desa mayoritas menggunakan telepon selular untuk berkomunikasi baik menelepon maupun mengirim pesan (SMS) ke sesama warga. Meski demikian komunikasi langsung juga masih dilakukan, karena ada warga yang juga tidak memiliki perangkat. Selain itu informasi juga disampaikan melalui pengumuman melalui SMS atau melalui gamot dan menyebarkan undangan ke warga jika ada kegiatan-kegiatan di balai desa. Begitu pula di sekolah tidak disediakan fasilitas TIK karena keterbatasan anggaran. Padahal pihaknya sangat mengharapkan adanya pembelajaran secara online seperti sekolah-sekolah pada saat masa covid kemarin seperti yang dilakukan di pusat kota yang telah maju baik untuk guru maupun siswa. Penggunaan internet masih sangat jarang karena jaringan yang kurang memadai ditambah harga paket data yang dirasa mahal. Namun perangkat TIK lainnya seperti komputer, laptop dan tablet sudah digunakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan di desa. Menurut narasumber, cara menyebarkan informasi kegiatan desa juga mayoritas sudah menggunakan smartphone. Penduduk Desa Saribu Raya mayoritas memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan peternak. Di desa ini juga dibentuk kelompok-kelompok tani dan peternak. Salah seorang Ketua Kelompok Tani Wanita (KTW) Desa Saribu Raya, Rosinta Napitupulu menjelaskan dalam kelompok mereka hampir semua anggota sudah menggunakan telepon selular, meski kebanyakan jenis 2G. Tujuan penggunaannya untuk berkomunikasi dalam kelompok.

Meski penggunaan internet masih sangat terbatas oleh beberapa anggota kelompok tani saja, namun Rosinta menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari internet sangat penting dan berguna bagi pengembangan usaha tani di Desa Suka Datang seperti penanggulangan hama, cara bercocok tanam dan lain sebagainya. Informasi yang diperoleh dari internet ini seringkali mereka bagi dan komunikasikan ke sesama anggota kelompok dan

juga dibantu oleh penyuluh pertanian. Hal yang terungkap dari penelitian ini, bahwa kelompok-kelompok online seperti grup di Whatsapp (WA) sesuai tujuan kelompok belum banyak dibentuk. Hal ini disebabkan keterbatasan akses internet karena masih sangat jarang digunakan oleh masyarakat desa. Rosinta sendiri mengaku dalam kelompok tani yang dipimpinnya sama sekali belum ada grup WA. Ketika ditanya soal TIK yang dapat memberikan perubahan sosial kepada kehidupan masyarakat tani di desa-desa, khususnya dalam hal kesejahteraan sosial, Jhon Effendi menjelaskan bahwa masih sebatas mudahnya mengakses dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh petani. Sedangkan untuk pemasaran hasil-hasil tani secara online (e-commerce) belum pernah dilakukan. Penjualannya masih secara manual atau langsung ke toke-toke (pedagang China) di pasar. Kehadiran TIK juga membuat komunikasi secara langsung atau tatap muka sudah mulai jarang dilakukan apalagi di kota-kota besar. Orang lebih suka berkomunikasi dengan perantara telepon selular karena lebih mudah, gampang diakses serta irit waktu dan tenaga. Namun bagi masyarakat Desa Saribu Raya, komunikasi langsung atau tatap muka, masih mendominasi seluruh aktivitas komunikasi di desa. Aspek ikatan sosial secara langsung masih terjalin baik. Hampir semua informan juga sepakat, jika penggunaan TIK memberikan dampak bagi masyarakat desa. Beberapa aspek kehidupan sosial mengalami perubahan, seperti kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan juga pola komunikasi. Jhon effendi mengaku bahwa dengan penggunaan TIK menjadikan masyarakat desa menjadi lebih cepat mengetahui informasi. Begitu pula dengan para perangkat desa, lebih mudah dan cepat dalam menyebarkan informasi. Termasuk memberikan informasi bagi para petani seperti harga kopi, pupuk dan juga tentang tenaga bantuan untuk memanen kopi, serta informasi lainnya. Pendapat yang sama juga disampaikan Dika Agustina. Menurutnya dampak penggunaan TIK sangat baik, informasi dan komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien. Seperti diketahui, penggunaan TIK dapat menjadikan perubahan sosial di masyarakat. Karena tidak hanya berdampak positif, namun juga berdampak negatif yang perlu diwaspadai juga oleh masyarakat desa.

Seperti yang dikutip dari Josep Darmawan(2007:19) mengatakan bahwa perkembangan dan penggunaan TIK termasuk di desa sampai saat ini cukup baik, dan dapat memenuhi kebutuhan komunikasi masyarakat. Hanya saja Josep menekankan bahwa masih diperlukan peningkatan ketersediaan TIK dan juga mengubah pola pikir masyarakat desa untuk menunjang peningkatan aktivitas dan kapasitas masyarakat. Sebab umumnya penggunaan TIK di Indonesia banyak digunakan sebagai pengisi waktu luang misalnya hiburan semata. Sementara aktivitas seperti ecommerce (jual beli online) yang dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sisi penjual maupun pembeli masih sangat rendah di desa ini. Padahal masyarakat Desa Saribu Raya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani maupun peternak sudah seleyaknya seharusnya memanfaatkan aktifitas ini untuk menjual produk mereka atau pun membeli produk-produk sesuai kebutuhan pekerjaan mereka secara lebih mudah. Ternyata untuk petani hanya sedikit sekali menggunakan internet untuk mencari informasi yang berhubungan dengan pekerjaan mereka seperti penanggulangan hama, cara bercocok tanam dan lainnya, karena keterbatasan infrastruktur dan paket data yang dirasa masih sangat mahal bagi mereka serta kurangnya keterampilan yang dimiliki. Menyikapi hal ini menurut Josep bahwa kesejahteraan masyarakat secara materialistik akan tercapai salah satunya dengan menggunakan TIK. Juga dapat menghasilkan penghasilan tambahan jika dihubungkan dengan UKM-UKM. Itu semua terkait dengan kompetisi.

Kompetisi yang dibangun untuk memenangi ekonomi. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa informan umumnya tidak terlalu khawatir akibat dampak dari penggunaan TIK ini. Menurut mereka meski penggunaan TIK semakin banyak dan masyarakat rural bisa juga mengakses konten-konten negatif kapanpun, namun norma-norma yang terbangun di desa masih cukup kuat di pegang oleh masyarakat setempat. Namun beberapa informan tetap juga menilai bahwa filter dan antisipasi atas kecenderungan dampak negatif dari penggunaan TIK ini tetap harus disiapkan khususnya di sekolah-sekolah. Josep juga berpendapat bahwa penggunaan TIK bisa dikatakan memperkuat kerusakan. Sehingga masyarakat perlu membiasakan diri untuk membangun pemikiran yang membuat mereka siap dan memiliki kapasitas termasuk memfilter, memprediksi, menyikapi apapun yang membuat masyarakat lebih aman, tenteram dan sejahtera. Hal-hal yang kemudian menarik untuk dibahas dari hasil penelitian ini yaitu masyarakat Desa Saribu Raya menggunakan TIK sesuai manfaat dan kemampuan menggunakan. Hal ini juga sesuai dengan model Technology Acceptance Model (TAM) yang menyebutkan bahwa penerimaan pengguna terhadap TIK menyangkut dua hal keyakinan individu yaitu persepsi kemanfaatan serta persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini diperkuat juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hambali dkk yang menyebutkan bahwa TIK akan dirasa bermanfaat bila masyarakat memiliki kemampuan, keinginan dan kepercayaan untuk menggunakannya (Sayekti & Putarta, 2016). Perkembangan TIK juga memberikan pengaruh perubahan sosial kepada masyarakat termasuk di desa. Desa Saribu Raya juga mengalami hal yang sama, terjadi perubahan-perubahan sosial dalam hal pola komunikasi, kesejahteraan sosial seperti bisa mendapatkan informasi-informasi tambahan untuk menunjang kesejahteraan mereka sebagai

petani dan peternak begitu pun sebagai aparat desa, guru/murid maupun pemuda karang taruna. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disebutkan oleh McLuhan (2006) bahwa 'media adalah pesan' dan memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Hal inilah yang disebut juga bahwa dunia yang sebegitu luasnya akan menjadi desa global, dimana dunia pada akhirnya sebagai sebuah desa yang orang-orangnya sangat mudah berhubungan karena dibantu oleh adanya TIK. TIK juga akan memberi pengaruh terhadap gerak dan perilaku manusia (Widowati, 2014). Perubahan yang terjadi dalam masyarakat disebut dengan perubahan sosial, dimana perubahan itu tidak terlepas dari akibat interaksi sosial masyarakat. Gillin (2006) menyebut bahwa perubahan sosial adalah variasi dari cara-cara hidup yang diterima sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perubahan kondisi seperti soal ideologi dan juga karena difusi dan penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan sosial pada masyarakat terutama dalam hal penggunaan TIK pun terjadi pada masyarakat di Desa Saribu Raya..

Keinginan menggunakan TIK ini tidak hanya hanya didasarkan pada peningkatan pengetahuan tetapi juga karena mengikuti tren. Menurut Ayatrohaedi (dalam Widowati, 2014) siapapun tidak dapat menghalangi perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bahkan adat istiadat sekalipun tidak dapat berbuat banyak untuk menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat. Seringkali justru adat hanya menerapkan peraturan namun tidak mampu bertindak dalam mengatasi kemajuan jaman dan teknologi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2014) tentang perubahan sosial suku Baduy akibat penggunaan TIK juga dipaparkan bahwa perubahan sosial sah saja terjadi dalam masyarakat termasuk pada masyarakat terasing seperti masyarakat Baduy, namun selayaknya perubahan itu terjadi tanpa melanggar aturan, karena hal itu terjadi atas kehendak masyarakat atau keadaan yang memaksa sehingga muncul toleransi dari pemuka adat untuk menyingkapi perubahan yang terjadi di masyarakat Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juditha & Darmawan (2016) yang menyebutkan bahwa norma, adat istiadat dan budaya yang dianut oleh masyarakat desa menjadi hal yang utama. Tetapi faktor-faktor tersebut tidak menjadikan kendala utama dalam proses mengadopsi TIK. Justru sebaliknya, pemanfaatan TIK ini akan lebih membantu proses bisnis masyarakat desa seperti pemasaran hasil-hasil produksi mereka ke luar desa serta lebih memperkenalkan budaya kepada umum. Hingga disini dapat dikatakan bahwa desa juga sangat dipengaruhi oleh pengembangan TIK.

Oleh karena itu, penyusunan dan pengembangan kebijakan dan strategi TIK juga menjadi isu penting bagi negara berkembang. Tetapi hal penting adalah bahwa pengembangan TIK memiliki efek positif dan negatif pada masyarakat dan pemanfaatan

manfaatnya tergantung pada kemampuan penggunaannya (Noori, 2003). Daerah pedesaan adalah daerah yang membutuhkan pengembangan teknologi informasi. Apalagi saat ini salah satu prioritas kebijakan pemerintah adalah pembangunan desa seperti yang tertuang dalam Permen Desa PDTT 17 tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Pengembangan masyarakat desa ini tertuang dalam prioritas penggunaan dana desa yang diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pelayanan sosial dasar yang berdampak langsung pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat salah satunya adalah di bidang informasi dan komunikasi. TIK di daerah pedesaan juga merupakan salah satu solusi untuk menghilangkan hambatan tradisional untuk pembangunan secara bertahap dengan meningkatkan akses ke informasi, memperluas pasar, meningkatkan peluang kerja dan akses yang lebih baik pada layanan pemerintah.

2. Hambatan Pelaksanaan IT

Ada beberapa hal yang mendasari adanya hambatan IT dapat terlaksana di Desa Saribu Raya, yaitu:

a. Ketidakmerataan pembangunan InFrastruktur

Ketidakmerataan pembangunan infrastruktur terjadi di Nagori Simbolon Tengkokh. Ada dusun terpencil yang keadaannya sangat memprihatinkan, yaitu dusun Saribu Raya Satu. Dusun ini terletak jauh ke dalam dari dusun-dusun yang ada di Nagori Simbolon tengkokh. Di dusun ini hanya memiliki populasi kurang lebih 120 kk. Infrastruktur yang kurang memadai membuat dusun ini susah di jangkau baik dari segi jalan maupun jaringan. Jalan mau ke dusun ini yaitu baru lepas dan sebagian jalannya masih dalam tahap pembangunan seperti yang dikatakan oleh Bapak Nagori Simbolon Tengkokh Jhon Hendra Sinaga S.E. Di dusun ini akses jaringan sangatlah sulit karena lokasinya tidak dapat dijangkau dengan tower yang berada pada dusun lainnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu warga, jika jaringan di dusun ini yang dapat digunakan hanyalah jaringan Axis. Meskipun begitu jaringannya tetap kurang stabil sehingga masyarakat harus mencari tempat yang terdapat jaringan jika mereka ingin mendapatkan sinyal untuk menggunakan internet. Di dusun Saribu Raya satu ada satu Sekolah Dasar (SD) yang dibangun sekitar tahun 2012. Sekolah tersebut hanya memiliki 1 gedung yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 1, 2 dan 3 dengan siswa berjumlah 26 orang. Karena keterbatasan tersebut membuat pendidikan di dusun ini sangatlah kurang, sehingga setelah lulus kelas 3 siswa harus pindah ke sekolah dasar yang ada di

dusun Tengkoh. Begitu juga fasilitas di sekolah ini masih terbatas seperti air yang belum terdapat di sekolah ini.

b. Persoalan Anggaran yang terbatas

Seperti yang disampaikan oleh Jhon effendi juga dana yang yang terpakai untuk program ini berkisar 4,5M, dan dana tersebut dari PemKab Simalungun serta dari dana desa juga. Masyarakat di daerah ini umumnya menggunakan transportasi pribadi seperti sepeda motor. Namun untuk transportasi umum hanya ada beberapa saja seperti angkot(Fa.Gok). Pembangunan infrastruktur di desa terpencil merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk, meningkatkan aksesibilitas, dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Desa terpencil seringkali dihadapkan pada tantangan aksesibilitas, ketiadaan layanan dasar, dan isolasi ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan desa menjadi fokus pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Meskipun program infrastruktur di Nagori Simbolon Tengkoh dan Huta Saribu Raya Satu memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan seperti ketidakmerataan akses, terutama di dusun terpencil seperti Saribu Raya Satu. Kendala jaringan internet dan fasilitas sekolah yang belum memadai di dusun ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi kendala tersebut agar pembangunan desa dapat berjalan merata dan memberikan dampak positif yang lebih luas. Pembangunan desa juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana, terutama dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Tantangan utama terletak pada keterbatasan akses masyarakat pedesaan terhadap pengambilan kebijakan pembangunan, yang kemudian mengakibatkan kendala dalam koordinasi dan hubungan antara pemerintah dan desa. Upaya perbaikan dalam komunikasi dan partisipasi aktif masyarakat desa menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- World Bank. (2019). "Rural Infrastructure Development: Challenges and Opportunities." Retrieved from <https://www.worldbank.org/>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). "Panduan Pembangunan Desa." Jakarta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). "Economic Development" (11th ed.). Pearson.

- Badan Pusat Statistik. (2022). "Indonesia Poverty Statistics." Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- UNDP. (2018). "Sustainable Development Goals." Retrieved from <https://www.undp.org/>
- Asian Development Bank. (2021). "Infrastructure for Rural Development." Retrieved from <https://www.adb.org/>
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Alfabeta.
- Sumaryanto, M. (2015). "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Infrastruktur Pedesaan." *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 25-38.
- Bappenas. (2018). "Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)." Jakarta.
- Boediono. (2007). "Pembangunan Desa: Membangun Indonesia dari Pinggiran." Yayasan Obor Indonesia.
- Direktorat Pembinaan Pembangunan Desa. (2022). "Profil Desa Nagori Simbolon Tengkokh." Kabupaten Simalungun.
- Central Intelligence Agency. (2022). "The World Factbook: Indonesia." Retrieved from <https://www.cia.gov/>